

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya sikap dan kepribadian seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui sejak masa kecil. Pendidikan harus dimaknai sebagai upaya untuk membantu manusia dalam mencapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan dan majunya pendidikan ditentukan oleh manusianya. Di dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan utama yang paling pokok.

Pendidikan adalah sarana yang begitu penting untuk dapat memajukan suatu bangsa, Indonesia merupakan negara berkembang yang perlu untuk memperhatikan pendidikan bagi bangsanya, karena melalui pendidikan seseorang dapat tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan membangun sebuah bangsa.<sup>1</sup>

Perkembangan zaman sekarang ini, menuntut peningkatan kualitas individu. Sehingga dimanapun dia berada dapat digunakan setiap saat. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu. Tetapi dalam kenyataannya sekarang masih banyak anak-anak yang tidak sekolah di karenakan biaya yang tidak mencukupi. Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*.(Jakarta: Bumi Aksara,2014),hlm. 3

Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.<sup>2</sup>

Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju kearah lebih baik dengan cara sistematis.<sup>3</sup> Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Dalam proses belajar tentunya ada pembina moralitas atau keteladanan yang merupakan perbuatan seorang yang mengajar, menyampaikan pengetahuan dan ilmu kepada peserta didik, atau sering kita kenal sebagai guru, guru merupakan subjek dan objek belajar.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar-mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Predikat guru yang melekat pada seseorang berdasarkan amanah yang diserahkan orang lain kepadanya. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Hal

---

<sup>2</sup>Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2014), hlm. 38

<sup>3</sup> Iskandarwassid & Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 20

tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai fitur seorang pemimpin, guru merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak.<sup>5</sup> Guru sebagai perantara dalam usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku murid. Berhasil atau tidaknya proses belajar akan banyak bergantung dari sampai berapa jauh guru telah mampu memainkan peran tersebut.<sup>6</sup> Guru sebagai kunci utama dikelas dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>7</sup>

Dalam lembaga pendidikan, tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar. Agar tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, ia perlu memiliki kualifikasi tertentu yaitu profesionalisme.<sup>8</sup>

Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran kreatif, efektif dan efisien dalam pengembangan pengetahuan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam. Selama kegiatan pembelajaran inilah guru dituntut semaksimal mungkin dalam mentransfer atau menyajikan materi. Dalam penyajian materi, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat, karena strategi pembelajaran penting dalam sistem pembelajaran secara keseluruhan. Dengan adanya profesionalisme guru tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan, dalam

---

<sup>5</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 73

<sup>6</sup> Faisal Abdullah, *Jurus Jitu Sukses Belajar*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm.4

<sup>7</sup> Muhamad Afandi, dkk. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Menggunakan Macromedia Flash pada Mata Pelajaran IPA MI/SD. *AL-MUDARRIS: journal of education*. Vol.2 No.1 hlm.59

<sup>8</sup> Marno & M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 20

upaya peningkatan mutu pendidikan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar.

Strategi merupakan pola umum yang rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai dengan optimal. Konsep umum strategi pembelajaran dapat berarti suatu garis besar haluan pembelajaran untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam membina peserta didik melalui kegiatan guru dalam membina peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>9</sup> Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.

Sain (IPA) merupakan rangkaian konsep dan skema konseptual yang saling berhubungan yang dikembangkan dari hasil eksperimen dan observasi, serta sesuai dengan eksperimen dan observasi berikutnya. Sain pada hakikatnya merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori yang dibentuk melalui proses kreatif yang sistematis melalui inkuiri secara terus-menerus yang melibatkan operasi mental, keterampilan dan strategi dengan dilandasi sikap ingin tahu, keteguhan hati, dan ketekunan yang dilakukan untuk menyingkap alam semesta, serta dapat diuji kembali kebenarannya. Inkuiri adalah sebuah kegiatan yang melibatkan pengamatan, mengajukan pertanyaan, memeriksa buku dan informasi dari sumber lain untuk

---

<sup>9</sup> Zainal Asril, *Microteaching*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 13

melihat apa yang telah diketahui, perencanaan investigasi, meninjau apa yang sudah dikenal dari bukti percobaan, menggunakan alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data, mengusulkan jawaban, memberi penjelasan, memprediksi, dan mengkomunikasikan hasil. Inkuiri juga mengacu pada kegiatan siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang ide-ide ilmiah serta pemahaman tentang bagaimana ilmuan mempelajari alam. Menurut *The National Academy of Sciences* (2000) karakteristik inkuiri dalam kelas sains adalah menunjukkan keingintahuan, mendefinisikan pertanyaan dari pengetahuan terbaru, mengajukan hipotesis, merencanakan dan melakukan investigasi sederhana, mengumpulkan bukti dari pengamatan, menjelaskan berdasarkan bukti, mempertimbangkan penjelasan lainnya, mengkomunikasikan penjelasan, dan menguji penjelasan.<sup>10</sup>

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran *inkuiri* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 206

(*student centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA, menuntut ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran. Karena hakikat IPA adalah untuk memberi penekanan agar siswa mampu berpikir logis dan meningkatkan perkembangan intelektualnya. Orientasi pembelajaran yang ideal dalam mata pelajaran IPA adalah pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri karena strategi pembelajaran inkuiri ini merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa artinya pada strategi ini menekankan pada proses mencari dan menemukan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada hari Rabu, tanggal 13 Februari 2019. Penulis melakukan wawancara pada guru mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 6 Air Kumbang. Dari hasil wawancara yang dilakukan, para guru tersebut mengatakan bahwa selama penyampaian materi pembelajaran, beliau banyak menggunakan metode ceramah atau strategi konvensional yang mana strategi yang digunakannya berpusat pada guru. Hal tersebut diakibatkan karena terbatasnya sarana dan prasarana serta tidak seimbang waktu serta lebih memudahkan guru dalam penerapannya.

Sehubungan dengan wawancara tersebut, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IV tentang rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan alam

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset), hlm. 196-197

mereka, siswa tersebut mengatakan bahwa masih terdapat beberapa anak di kelas yang belum mengerti terhadap materi pembelajaran, dalam pembelajaran di kelas juga membuat mereka mudah bosan karena guru kurang melibatkan siswa seperti praktik, dalam pembelajaran guru hanya menjelaskan materi pembelajaran, memberikan tugas mencatat, dan memberikan tugas berupa soal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, hasil ulangan semester pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 6 Air Kumbang masih tergolong rendah, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, padahal KKM mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 6 Air Kumbang adalah 62. Jumlah keseluruhan siswa di kelas IV SDN 6 Air Kumbang ada 40 siswa yang terdiri dari masing-masing kelas yaitu kelas IV.A 20 siswa dan kelas IV.B 20 siswa. Pada masing-masing tiap kelas, ada sekitar 6 siswa dalam tiap kelas yang tidak mencapai KKM, artinya ada 12 siswa atau 30% dari 40 siswa yang tidak mendapat nilai yang memuaskan atau tidak mencapai KKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) guna meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul:

**“PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI (SPI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 6 AIR KUMBANG”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang mungkin akan muncul dalam pokok masalah yang akan dibahas oleh penulis:

- a. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan siswa kadang bermain dengan teman sebangkunya pada saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung sehingga mempengaruhi motivasi siswa
- b. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru kurang kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Setelah masalah-masalah teridentifikasi dianalisis, berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Fokus pada strategi pembelajaran inkuiri (SPI).
2. Hasil belajar dalam penelitian ini terfokus pada ranah kognitif.
3. Mata pelajaran IPA pada penelitian ini dengan materi Energi dan Penggunaannya

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) di kelas IV SDN 6 Air Kumbang pada mata pelajaran IPA?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di kelas IV SDN 6 Air Kumbang pada mata pelajaran IPA?
3. Bagaimana pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 6 Air Kumbang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 6 Air Kumbang.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di kelas IV SDN 6 Air Kumbang pada mata pelajaran IPA.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh hasil penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 6 Air Kumbang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pendapat-pendapat yang berhubungan dengan pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) terhadap hasil belajar anak di kelas.

## 2. Secara Praktis

### a. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah terutama guru-guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran IPA.

### b. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menggunakan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

### c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan dan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan menjadi bekal untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan studinya.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditunjukkan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.

Pertama, Ratnawati 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas VIII MTs Negeri 1 Palembang”.

Berdasarkan penelitian yang beliau lakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *inkuiri* MTs N 1 Palembang. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat hasil uji yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari analisis uji hipotesis. Analisis yang digunakan adalah uji t dengan taraf signifikan 5%. Dari uji hipotesis yang pertama diperoleh  $t_{hitung} = 16,31 > t_{tabel} = 1,99$  dan uji hipotesis kedua setelah diterapkan strategi inkuiri yaitu  $t_{hitung} = 2,49 > t_{tabel} = 1,99$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* tersebut.<sup>12</sup>

Karya tulis di atas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan judul yang penulis bahas. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* dan perbedaannya adalah fungsi strategi yang digunakan oleh penulis adalah untuk mengetahui pengaruh *strategi inkuiri* terhadap hasil belajar siswa.

Kedua, Franki Wahyu Dianto Sinaga 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Strategi Inkuiri terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar dan

---

<sup>12</sup> Ratnawati, *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII MTs Negeri 1 Palembang*, (Palembang: 2014)

Pengukuran Listrik pada Siswa Kelas X Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Merdeka”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *eksperimental*, yang mana dalam pelaksanaannya sengaja diberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh terdapat perbedaan hasil belajar sub kompetensi Dasar dan Pengukuran Listrik. Nilai rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 18,91 dan rata-rata kelas kelompok kontrol sebesar 16,43. Dari hasil uji normalitas, data eksperimen dikategorikan normal dan pada uji homogenitas, seluruh data varians adalah homogen dengan hasil uji beda yang memakai Uji-t dengan taraf signifikan 5% menunjukkan perbedaan hasil belajar antara mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik pada siswa kelas X tersebut, hal ini terlihat dari nilai  $t_{hitung}=3,558$  dan  $t_{tabel}=1,669$ .<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh karya tulis di atas memiliki persamaan maupun perbedaan dengan penulis, adapun perbedaannya yaitu menggunakan subjek penelitian sebanyak 72 siswa, dan persamaannya adalah sama-sama menggunakan uji-t.

Ketiga, Erianto 2012 dalam skripsinya “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”.

---

<sup>13</sup> Franki Wahyu Dianto Sinaga, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Merdeka*, ( Medan: 2015), <http://digilib.umimed.ac.id/22660/>, diakses pada hari Senin tanggal 11 Desember 2017

Dari hasil penelitiannya diperoleh ketuntasan secara klasikal pada pertemuan pertama berdasarkan hasil tes yaitu 58,33%, sedangkan secara individu sebanyak 14 siswa yang tuntas, pertemuan kedua ada 17 siswa yang tuntas dan secara klasikal 70,83%. Kemudian pada uji coba terakhir, secara klasikal ketuntasannya adalah 87,5% dengan ketuntasan secara individu 21 orang siswa. Dengan hasil analisis uji beda yang memakai uji-t dengan taraf sigfikan 5% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini terlihat dari nilai  $t_{hitung} = 3,558 > 1,669$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.<sup>14</sup>

Dalam penelitiannya, yang menjadi masalah pokok adalah hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar atau masih teridentifikasi rendah, untuk mengatasi hal tersebut, ia menggunakan strategi *inkuiri* dalam penelitian ekpserimentnya. Dalam penelitiannya terdapat perbedaan dengan penulis, dimana data yang diperolehnya menggunakan analisis data deskriptif atau analisis data secara individu, meskipun demikian penelitian yang dilakukannya dengan penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan uji-t.

Keempat, Dwi Haryanti 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Startegi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SD Se-Gugus Dewi Sartika Purwodadi Purworejo”.

---

<sup>14</sup> Eriyanto, *Pengaruh strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Madarasah Tsnawiyah Negeri Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*, (Riua Pekanbaru: 2012), <http://www.jurnal.unma.ac.id/indek.php/CP/article/download/343/326>, diakses pada hari Sabtu, tanggal 16 Desember 2017.

Pada hasil penelitiannya menggunakan t-test dengan taraf signifikan 5%  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana nilai rata-rata *post test* lebih baik yaitu sebesar 80,57 dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yang memperoleh nilai rata-rata *post test* sebesar 61,14.<sup>15</sup>

Pada skripsi di atas memiliki keasamaan yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen diterapkan strategi pembelajaran inkuiri dan pada kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Kelima, Roni Rodiyana 2014 dalam skripsinya “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SDN Cijati Kecamatan Majalengka”.

Dari hasil karya tulis di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dari hasil karya tulis tersebut yaitu strategi yang digunakan sama-sama menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, meskipun strategi yang memiliki tujuan yang berbeda namun tetap saja terdapat pengaruh dari penggunaan strategi itu, hal ini dapat dilihat dengan adanya perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dari kedua penelitian tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Dwi Haryanti, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SD Se-Gugus Sartika Purwodadi Purworejo*, (Yogyakarta:2014), <http://eprints.uny.ac.id/14212/1/SKRIPSI%20DWI%20HARYANTI%2010108244013.pdf>, diakses pada hari Kamis, tanggal 7 Desember 2017.

<sup>16</sup> Roni Rodiyana, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SDN Cijati Kecamatan Majalengka*, (Bandung: 2013), <http://respository.upi.edu/2114>, diakses pada hari Senin, tanggal 11 Desember 2017.

Dari karya ilmiah di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana pada karya ilmiah di atas dalam penelitiannya termasuk pada penelitian kualitatif atau penelitian berdasarkan filsafat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif/statistik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis karya ilmiah tersebut, dari hasil eksperimentnya melalui kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwasnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas eksperimen sangat baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Beberapa karya tulis di atas sedikitnya memiliki kesamaan dan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diharapkan dengan adanya beberapa contoh penelitian di atas dapat memberikan gambaran dan arahan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian. Akhirnya penulis pun menyimpulkan akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 6 Air Kumbang”.